

HUBUNGAN PIJAT BAYI DENGAN PERKEMBANGAN BAYI UMUR 3-6 BULAN

Ni Wayan Manik Parwati

Idah Ayu Wulandari

STIKES Bali, Jalan Tukad Balian no 180 Renon

Email : manikparwati82@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan. Pijat bayi merupakan salah satu terapi sentuhan sebagai stimulus untuk merangsang perkembangan bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara pijat bayi dengan perkembangan bayi umur 3-6 bulan.

Metodologi. Penelitian ini menggunakan pre eksperimen design dengan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Sampel dalam penelitian adalah bayi umur 3-6 bulan yang memenuhi kriteria inklusi. Masing-masing kelompok berjumlah 10 responden. Pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pijat bayi 2x sehari selama 1 bulan. Penilaian perkembangan bayi dengan menggunakan formulir DENVER II. **Hasil.** Pada kelompok kontrol persentase kriteria N tertinggi adalah pada perkembangan motorik kasar (90%), sedangkan kriteria P paling tinggi adalah pada aspek personal social (30%) dan bahasa (30%). Pada kelompok eksperimen didapatkan hasil kriteria L tertinggi pada aspek perkembangan Bahasa (30%) dan motorik halus (30%). Hasil uji Mann-Whitney yaitu $< 0,001$ yang artinya ada hubungan pijat bayi dengan perkembangan bayi umur 3-6 bulan.

Diskusi. Stimulasi berupa pijatan pada bayi berdampak positif terhadap perkembangan bayi. Pijat bayi yang dilakukan secara rutin 2x sehari menyebabkan perkembangan yang lebih optimal

Kata kunci : pijat bayi, perkembangan bayi, DENVER II

ABSTRACT

Introduction. Baby massage is a touch therapy to stimulate the baby growth. The purpose of this research was to determine the correlation between baby massage and baby's growth on 3-6 months babies. **Method.** Pre experimental design with control group and experimental group was used in this study. The sample of this research was 3-6 months babies who met the inclusion criteria. There were 10 respondents in each group. The experimental group was given baby massage 2 times per day during 1 month. The baby growth was assessed using the DENVER II form. **Result.** The data showed that in the control group, the highest percentage of N criteria was in the gross motor development (90%), while the highest percentage of P criteria were in the aspect of social-personal (30%) and language development (30%). In the experimental group, the highest percentage of L criteria was in the language (30%) and soft motor development (30%). Mann Whitney test showed that the p value was $< 0,001$, which means that there was a correlation between baby massage and baby growth on 3-6 months baby. **Discussion:** Baby massage had a positive effect to the baby growth. Baby massage which is done regularly 2 times per day can improve the baby growth optimally.

Keyword. Baby massage baby development, DENVER II.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor dari dalam (genetik) maupun dari luar (lingkungan). Bayi memerlukan stimulasi untuk dapat tumbuh kembang secara optimal serta menimbulkan rasa nyaman dan rasa percaya diri sehingga bayi lebih

responsive terhadap lingkungannya dan lebih berkembang. Kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik (Soetjiningsih, 2012).

Pijat bayi merupakan salah satu terapi sentuhan yang bisa memenuhi ketiga kebutuhan pokok (kebutuhan fisik - biologis, kebutuhan emosi - kasih, dan kebutuhan stimulasi) terse-

but karena dalam prakteknya pijat bayi mengandung unsur sentuhan berupa kasih sayang, suara atau bicara, kontak mata, gerakan, dan pijatan (Riksani, 2012). Melalui pemijatan semua rangsangan bisa dilakukan yaitu sensasi raba yang merupakan indera yang aktif berfungsi sejak dini bahkan sejak dalam kandungan oleh belaian hangat cairan ketuban, dimana kulit merupakan organ yang berfungsi sebagai reseptor terluas manusia dan ujung - ujung saraf pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap sentuhan dan tekanan yang diberikan saat memijat.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar mengenai manfaat dari pijat bayi yaitu pada aspek kesehatan, dimana penelitian para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami pada tahun 1986 yang dipimpin oleh Tiffany M Field, PhD menyatakan bahwa bayi - bayi yang dipijat selama 5 hari saja akan mampu meningkatkan daya tahan tubuhnya sebesar 40 % dibandingkan dengan bayi - bayi yang tidak dipijat, serta manfaat untuk aspek perkembangan yaitu mengatasi masalah keterlambatan perkembangan menurut Berlina Theresia, AMF yang berfungsi sebagai fisioterapis, pijat bayi juga bisa mengatasi masalah perkembangan, mendeteksi adanya gangguan pada fisiknya, hiperaktif, gangguan tidur dan susah makan (Riksani, 2012).

Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun bayi namun di wilayah perkotaan pijat bayi modern sudah mulai berkembang dan dilakukan oleh seorang ahli terapis. Di Bali dimana tengah maraknya *baby spa* yang dikemas dengan konsep modern, juga masih ditemukan adanya terapi pijat bayi tradisional. Pijat bayi seharusnya bisa dilaksanakan sendiri oleh para ibu dirumah, dimana tujuannya yaitu memberi kesempatan pada ibu untuk merawat bayinya dan menumbuhkan rasa keterikatan yang mendalam antara orang tua dengan bayi. Pada dasarnya sentuhan orang tua adalah dasar perkembangan komunikasi yang akan memupuk cinta kasih, timbal balik dan akhirnya menjadi penentu bagi anak untuk menjadi anak yang berbudi pekerti dan percaya diri (Suwardini, 2013).

BAHAN DAN METODE

Rancangan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan *pre - eksperimental design* dengan bentuk *Intact - Group Comparison*. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian tetapi dibagi dua yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberikan perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberikan perlakuan). Populasi dalam penelitian ini semua bayi yang pernah diperiksa di BPM Idah Ayu Wulandari dengan 20 responden.

Pengambilan sampel dengan teknik insidental yang memenuhi kriteria inklusi. Variabel dalam penelitian ini adalah pijat bayi sebagai variabel bebas dan perkembangan bayi umur 3-6 bulan sebagai variabel terikat. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah formulir DENVER II, alat tulis; penggaris; benang wol warna merah. Penelitian ini dilakukan di BPM Idah Ayu Wulandari bulan Januari-Maret 2017 dengan lama perlakuan adalah 1 bulan. Cara pengumpulan yaitu metode observasi dengan pengamatan tentang pijat bayi terhadap aspek - aspek perkembangan bayi umur 3-6 bulan yang diberikan pijatan dengan yang tidak diberikan pijatan sesuai dengan Denver II oleh Frankenburg yang meliputi kemampuan motorik halus - adaptif, motorik kasar, bahasa, dan personal - sosial.

Setiap calon responden dalam penelitian ini terlebih dahulu menandatangani surat persetujuan menjadi responden, sehubungan responden dalam penelitian ini adalah bayi umur 3-6 bulan jadi yang menandatangani surat persetujuan menjadi responden adalah ibu atau ayah dari bayi. Dalam penelitian ini ibu bayi dari kelompok eksperimen (perlakuan) diberikan penyuluhan tentang cara pijat bayi dan selanjutnya peneliti melakukan kunjungan rumah 1 kali seminggu selama 1 bulan untuk memastikan ibu memijat bayinya dengan benar dan pemijatan dilakukan 2 kali sehari sebelum memandikan bayi pada pagi dan sore hari selama 15 menit. Sedangkan ibu bayi dari kelompok kontrol tidak mendapatkan penyuluhan tentang cara pijat bayi, namun disini peneliti tetap melakukan kunjungan rumah 1 kali seminggu selama 1 bulan untuk memantau kondisi bayi. Setelah 1 bulan perlakuan maka dilanjutkan

penilaian perkembangan bayi dengan form DENVER II. Data dianalisa secara univariat dan bivariat. Untuk hasil interpretasi per item diberikan kode 5 = Lulus/ lewat, 4 = Normal, 3 = Peringatan, 2 = Terlambat, 1 = Tak Ada Kesempatan. Analisa bivariat dengan menggunakan uji Mann Whitney.

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur pada kelompok kontrol di BPM Idah Ayu Wulandari tahun 2017

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki - Laki	4	40 %
Perempuan	6	60 %
Umur Bayi		
3 bulan	3	30%
4 bulan	4	40%
5 bulan	3	30%

Pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden kontrol terbanyak dengan jenis kelamin perempuan yaitu 60% dan umur 4 bulan sebanyak 40%.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur pada kelompok eksperimen di BPM Idah Ayu Wulandari tahun 2017

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki - Laki	5	50 %
Perempuan	5	50 %
Umur Bayi		
3 bulan	4	40%
4 bulan	3	30%
5 bulan	3	30%

Pada tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa responden eksperimen berjenis kelamin laki dan perempuan sama-sama 50% dan umur terbanyak adalah 3 bulan yaitu 40%.

Hasil Penelitian Perkembangan bayi pada

kelompok kontrol

Tabel 3. Perkembangan bayi umur 3-6 bulan pada kelompok kontrol di BPM Idah Ayu Wulandari

Aspek Perkembangan	Tingkat Perkembangan	Frekuensi	Persentase (%)
Motorik Kasar	Normal	9	90%
	Peringatan	1	10%
Bahasa	Normal	8	80%
	Peringatan	2	20%
Motorik Halus	Normal	8	80%
	Peringatan	2	20%
Personal - sosial	Normal	7	70%
	Peringatan	3	30%

Dari tabel 3 diatas, perkembangan bayi pada kelompok kontrol dalam setiap aspek perkembangan pada tingkat normal dan peringatan.

Hasil Penelitian Perkembangan bayi pada kelompok eksperimen

Tabel 4. Perkembangan bayi umur 3-6 Bulan pada kelompok eksperimen di BPM Idah Ayu Wulandari tahun 2017

Aspek Perkembangan	Tingkat Perkembangan	Frekuensi	Persentase (%)
Motorik Kasar	Lulus	2	20%
	Normal	8	80%
Bahasa	Lulus	3	30%
	Normal	7	70%
Motorik Halus	Lulus	3	30%
	Normal	7	70%
Personal - sosial	Lulus	1	10%
	Normal	9	90%

Dari tabel 4 di atas, dapat dilihat perkembangan kelompok kontrol pada setiap aspek perkembangan dengan kriteria Lulus dan Normal.

Hubungan Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan Di BPM Idah Ayu Wulandari

Tabel 5. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Mann - Whitney* untuk mengetahui hubungan pijat bayi terhadap

Test Statistics^b	
	hasil
Mann-Whitney U	4.000
Wilcoxon W	59.000
Z	-3.619
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^a
a. Not corrected for ties.	
b. Grouping Variable: kelompok	

Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Uji *Mann -Whitney* didapatkan Nilai $p < 0,001$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti pijat bayi mempunyai hubungan terhadap perkembangan bayi.

PEMBAHASAN

Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan Tanpa Pemijatan

Hasil penelitian pada kelompok kontrol yang tanpa pemijatan didapatkan bahwa bayi usia 3-6 bulan memiliki aspek perkembangan Motorik kasar, Bahasa, Motorik halus, Personal Sosial dengan tingkat Normal (N) dan Peringatan (P). DENVER II digunakan untuk menilai setiap aspek perkembangan sesuai usia bayi. Didapatkan tingkat perkembangan Peringatan yaitu pada motorik kasar 10%, perkembangan bahasa 20%, Motorik halus sebanyak 20% dan Personal Sosial sebanyak 30%.

Tingkat perkembangan "P" pada kelompok tanpa pemijatan kemungkinan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertumbuhan dan perkembangan bayi merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor dari dalam (genetik) maupun dari luar (lingkungan) (Adriana, 2011: 10). Pada masa prenatal tumbuh kembang janin sangat dipengaruhi oleh kondisi bio-fisiko-psikososial ibu yang sehat, sedangkan pasca kelahiran untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal maka semua kebutuhan dasar bayi harus terpenuhi selain pemberian nutrisi dan stimulasi.

Pemberian stimulasi merupakan hal yang penting tahapan pertumbuhan dan

perkembangan. Seorang bayi yang mendapat stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan dengan bayi lain yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. Bila stimulasi dalam interaksi sehari - hari kurang bervariasi maka perkembangan kecerdasannya juga akan kurang bervariasi (Riksani, 2012).

Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan Dengan Pemijatan

Perkembangan bayi yang diberikan stimulasi berupa pijat bayi menunjukkan tingkat perkembangan dengan kategori Lulus dan Normal yang dinilai dengan menggunakan formulir DENVER II. Bayi dengan pijatan 2x sehari menunjukkan hasil yang lebih optimal jika dibandingkan kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30% responden memiliki tingkat perkembangan lulus yaitu bayi memiliki kelebihan karena dapat melakukan tugas perkembangan yang seharusnya dikuasai anak yang lebih tua dari umurnya. Stimulasi merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi setelah kelahiran dan juga merupakan kebutuhan dasar untuk tumbuh kembang (asah) yang harus terpenuhi karena mempengaruhi perkembangan mental psikososial bayi yaitu kecerdasan, keterampilan, kemandirian, kreativitas, agama, kepribadian, moral - etika, juga produktivitas (Adriana, 2011). Pijat bayi merupakan salah satu terapi sentuhan yang bisa memenuhi ketiga kebutuhan pokok (kebutuhan fisik - biologis, kebutuhan emosi - kasih, kebutuhan stimulasi) tersebut karena dalam praktiknya pijat bayi ini mengandung unsur sentuhan berupa kasih sayang, suara atau bicara, kontak mata, gerakan, dan pijatan (Riksani, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *The Brazelton Neonatal* tahun 2001 bahwa bayi yang diberikan *massage* terjadi peningkatan motorik yang cukup signifikan dibandingkan dengan yang tidak. Bayi dapat mengalami perkembangan jika mendapatkan rangsangan pada kulit yang akan memberikan efek nyaman dan meningkatkan perkembangan neurologi sehingga perkembangan motoriknya lebih cepat. Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar mengenai manfaat dari pijat bayi yaitu pada aspek kesehatan, dimana salah satunya dari

aspek perkembangan yaitu mengatasi masalah keterlambatan perkembangan dimana menurut Berlina Theresia, AMF yang berfungsi sebagai fisioterapis, pijat bayi juga bisa mengatasi masalah perkembangan, mendeteksi adanya gangguan pada fisiknya, hiperaktif, gangguan tidur dan susah makan (Riksani, 2012).

Hubungan Pijat Bayi Terhadap Perkembangan Bayi Umur 3-6 Bulan

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa pijat bayi berhubungan perkembangan bayi. Hal ini dibuktikan dengan Uji *Mann - Whitney* dan menggunakan bantuan program SPSS didapatkan nilai p value $< 0,001$.

Bayi sangat memerlukan stimulasi untuk dapat tumbuh kembang secara optimal, pada tahun - tahun pertama perkembangannya stimulasi yang harus diberikan salah satunya yaitu stimulasi taktil dalam bentuk perhatian dan kasih sayang yang diperlukan. Stimulasi macam ini akan menimbulkan rasa nyaman dan rasa percaya diri sehingga bayi lebih responsive terhadap lingkungannya dan lebih berkembang. Kurangnya stimulasi taktil dapat menimbulkan penyimpangan perilaku sosial, emosional dan motorik (Soetjiningsih, 2012).

Pemijatan merupakan salah satu rangsangan yang dapat dilakukan pada bayi atau balita yang merupakan salah satu terapi sentuhan karena dalam praktiknya pijat bayi ini mengandung unsur sentuhan berupa kasih sayang, suara atau bicara, kontak mata, gerakan, dan pijatan (Riksani, 2012; Zaviera, 2008). Kulit sebagai area pemijatan merupakan reseptor yang terluas, sensasi sentuh atau raba merupakan indera yang telah berfungsi sejak lahir. Ujung - ujung saraf pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap setiap sentuhan. Reaksi kulit terhadap sentuhan tersebut selanjutnya akan mengirimkan pesan ke otak melalui jaringan saraf yang ada di sumsum tulang belakang (Riksani, 2012: 5; Roesli, 1999).

Penelitian yang dilakukan oleh Vickers dkk (2004) sebanyak 131 penelitian mengenai pijat bayi mengemukakan bahwa tidak ada efek samping yang ditimbulkan dari pemijatan bayi, tentunya pemijatan harus dengan cara yang benar dan di waktu yang tepat (Doni, 2013). Berbagai penelitian yang

telah dilakukan oleh para pakar mengenai manfaat dari pijat bayi yaitu pada aspek kesehatan, dimana penelitian para ahli di Fakultas Kedokteran Universitas Miami pada tahun 1986 yang dipimpin oleh Tiffany M Field menyatakan bahwa bayi - bayi yang dipijat selama 5 hari saja akan mampu meningkatkan daya tahan tubuhnya sebesar 40 % dibandingkan dengan bayi - bayi yang tidak dipijat dan dari aspek perkembangan yaitu mengatasi masalah keterlambatan perkembangan.

Penelitian lainnya yaitu mengenai Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kemampuan Mengangkat Kepala pada Posisi Tengkurap Bayi Usia 3 - 4 Bulan (Triandari, 2011). Penelitian menunjukkan nilai rata - rata kemampuan mengangkat kepala pada posisi tengkurap kelompok kontrol sebelum dilakukan pijat bayi sebesar 15,08 detik, sedangkan setelah dilakukan pijat bayi sebesar 30,42 detik selisih keduanya sebesar 14,25 detik. Kelompok perlakuan menunjukkan kemampuan rata-rata sebelum dilakukan pijat bayi sebesar 16,40 detik dan setelah diberi pijat bayi sebesar 34,46 detik dengan selisih waktu 18,06 detik. Hasil uji statistik menunjukkan ada beda pengaruh antara kemampuan mengangkat kepala pada posisi tengkurap setelah dilakukan pijat bayi.

SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan bayi umur 3-6 bulan tanpa pijatan pada aspek motorik kasar tingkat perkembangan normal :9 responden (90%), aspek bahasa dan motorik halus dengan tingkat perkembangan normal : 8 responden (80%) dan peringatan : 2 orang (20%), aspek motorik halus-adaptif tingkat perkembangan normal :12 orang (80%) dan peringatan : 3 responden (20%), aspek personal - sosial tingkat perkembangan normal : 7 responden (70%) dan peringatan : 3 responden (30%).

Perkembangan bayi umur 3-6 bulan dengan pijatan pada aspek motorik kasar tingkat perkembangan normal : 8 responden (80%) dan lulus 2 responden (20%), aspek bahasa dan motorik halus tingkat perkembangan normal : masing-masing 7 responden (70%) dan lulus : 3responden (30%), aspek personal-sosial tingkat perkembangan nor-

mal : 9 responden (90%) dan lulus : 1 responden (10%).

Setelah dilakukan uji statistic dengan menggunakan Uji Mann-Whitney didapatkan Nilai $p < 0,001$ sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pijat bayi dengan perkembangan bayi umur 3-6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika
- Aminati, D. (2013). *Pijat dan Senam Untuk Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Brilliant Books
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2012). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Denpasar : Dinkes
- Doni, R. (2013). Bagian Pemijatan Bayi dan Manfaatnya. (Artikel online), 27 Februari 2016 . Diperoleh dari <http://pijaitbayi.blogspot.com/>
- Hall & Guyton. (2007). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 11*. Jakarta : EGC
- Hidayat, A.A.A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Rahayu, M. (2013). Pengaruh Pendampingan Stimulasi Perkembangan Pada Keluarga Terhadap Perkembangan Batita (Skripsi). Purwokerto. Universitas Jenderal Soedirman
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Riksani, R. (2012). *Cara Mudah dan Aman Pijat Bayi*. Jakarta : Dunia Sehat
- Roesli, U. (1999). *Pedoman Pijat Bayi*. Jakarta : PT Trubus Agriwidya
- Santi, E. (2012). *Buku Pintar Pijat Bayi Untuk Tumbuh Kembang Optimal Sehat dan Cerdas*. Yogyakarta : Pinang Merah Publisher
- Saragih, D. (2010). *Panduan Praktik Keperawatan Bayi dan Anak*. Yogyakarta : PT Citra Aji Parama
- Sinaga, MRE. (2011). Perbedaan Berat Dan Panjang Badan Bayi Usia 0 - 6 Bulan Yang Diberi ASI Eksklusif Dan Diberi MP-ASI (Skripsi). Sumatera. Universitas Sumatera Utara
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Supranto, J. (2009). *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Tujuh*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group
- Sutarmi. (2013). Pijat Bayi. Seminar Pijat Bayi (Infant Massage). Bojonegoro 22 September 2013.
- Widodo, A. dan Herawati, I. 2008. Efektivitas Massage Efflurage Terhadap Perkembangan Gross Motoric Pada Bayi Usia 3-4 Bulan (Skripsi). Surakarta. Fakultas Ilmu Kesehatan UMS
- Zaviera, 2008. *Mengenal dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta : Kata Hati. (Artikel online), 25 Desember 2015. Diperoleh dari <https://www.google.com/Zaviera&btnG=Search+Books&tmb=bks&tbo=1#q=Zaviera+memahami+tumbuh+kembang+anak&tmb=bks>